

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengobatan sendiri, atau yang disebut juga dengan swamedikasi, merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Depkes, 2008). Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti, demam, batuk, flu, nyeri, diare, dan gastritis (Supardi dan Raharni, 2006).

Demam adalah keadaan kenaikan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 37,5 °C. Demam merupakan salah satu keluhan utama yang sering disampaikan oleh orang tua pada saat membawa anaknya pergi ke tenaga kesehatan atau ke tempat pelayanan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan demam pada anak yang terjadi di masyarakat sangat bervariasi. Mulai dari yang ringan yaitu berupa *self management*, sampai yang serius dengan cara *non self management* yang mengandalkan pengobatan pada tenaga medis. Pada dasarnya menurunkan demam pada anak secara *self management* dapat dilakukan melalui terapi fisik, terapi obat-obatan maupun kombinasi keduanya. Terapi secara fisik yang sering dilakukan antara lain menempatkan anak dalam ruangan bersuhu

normal, memberikan minum yang banyak, dan melakukan kompres. (Ismoedijanto, 2000).

Semua tingkat umur manusia dapat mengalami panas tinggi atau demam, itu terjadi karena berbagai kemungkinan masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh. Namun kasus demam pada bayi dan anak balita itu tidak dapat diabaikan begitu saja. Perlakuan dan penanganannya jauh berbeda dengan orang dewasa, apabila perlakuan dan penanganannya salah, lambat dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya perkembangan dan pertumbuhan tubuh pada balita dan keselamatan jiwanya dapat juga terancam. Oleh karena itu bagi para orang tua wajib menguasai pengetahuan yang lengkap mengenai demam pada anak, sehingga pada saat buah hatinya mengalami demam bukan kepanikan yang muncul melainkan sikap yang tepat dan tindakan atau pertolongan pertama yang segera dilakukan untuk mencegah akibat yang lebih buruk (Widjaja, 2001). Pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil. Sumber informasi utama untuk melakukan pengobatan sendiri umumnya berasal dari media massa (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Banyak dari orang tua yang langsung memberikan obat penurun panas saat anak mereka demam. Beberapa faktor yang berperan pada perilaku pengobatan sendiri antara lain kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan kelompok referensi dan keluarga (Basu, 2012).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek. Obat dapat diperjual belikan secara bebas tanpa resep dokter untuk mengobati jenis penyakit yang pengobatannya dapat diterapkan sendiri oleh masyarakat. Rekomendasi WHO untuk mengatasi demam adalah obat-obat dari kelompok terapi analgesik-antipiretik. WHO merekomendasikan parasetamol, ibuprofen, asetosal (aspirin) adalah obat yang menjadi pilihan dalam mengatasi demam (WHO, 2001).

Allah SWT telah menjelaskan bahwa segala macam penyakit yang dialami oleh seseorang pasti ada obatnya, seperti yang dijelaskan firmanNya surat Asy Syu'ara ayat 80:

يَشْفِينِ فَهُوَ مَرَضْتُ إِذَا وَ

Artinya: *“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.”* [QS Asy Syu'ara: 80]

Dari firman Allah SWT di atas dijelaskan bahwa, obat dan dokter hanyalah cara kesembuhan, sedangkan kesembuhan hanya datang dari Allah. Karena Dia sendiri menyatakan demikian, *“Dialah yang menciptakan segala sesuatu.”* Semujarab apapun obat dan sespesialis dokter itu, namun jika Allah tidak menghendaki kesembuhan, kesembuhan itu juga tidak akan didapat.

Penelitian ini dilakukan di RW 08 Dusun Wonorejo, Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Wonorejo RW 08 ini terdiri dari tiga RT, yaitu RT.03,

RT.04, RT.05. Dusun Wonorejo lokasinya berada dipinggir desa, namun tidak jauh dari jalan raya. Dusun Wonorejo RW 08 ini sudah banyak terdapat warung-warung kecil dan apotek yang berada di wilayah ini, sehingga dapat mendorong ibu-ibu untuk melakukan pengobatan sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor yang mendorong swamedikasi demam oleh ibu-ibu di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam melakukan swamedikasi demam pada anak?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai swamedikasi demam di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2012), yang berjudul *Gambaran Swamedikasi Dalam Menangani Demam Pada Anak Oleh Ibu-Ibu Pengunjung Posyandu Di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *observational*, kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Pengumpulan sampel menggunakan data primer dan data sekunder, dan penelitian sampel menggunakan *propotional sampling* dan *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pendorong yaitu saran dokter, saran dari teman, dan berdasarkan pengalaman sendiri. Obat yang

paling banyak digunakan dalam menangani demam adalah golongan asetaminofen, serta sumber informasi melakukan swamedikasi yang terbanyak menurut responden adalah bersumber dari tenaga kesehatan. Perbedaan dengan penelitian di atas adalah lokasi dan waktu penelitian.

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui faktor yang mendorong swamedikasi demam oleh ibu-ibu di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta mengenai swamedikasi demam.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai swamedikasi demam di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti  
Dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Serta menambah informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu yang melakukan swamedikasi.
2. Bagi masyarakat  
Dapat dijadikan dokumentasi dan memberikan informasi mengenai swamedikasi penanganan demam pada anak dengan benar di Dusun Wonorejo RW 08, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### 3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dengan memberdayakan masyarakat di bidang pengobatan melalui program edukasi dengan metoda CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) yang dilakukan dengan meningkatkan ketrampilan dalam memilih obat bebas yang menekankan tentang pentingnya membaca informasi tentang obat yang terdapat dalam kemasan penandaan obat dalam rangka swamedikasi yang sesuai aturan.